

# Hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku pemberian ASI eksklusif oleh ibu bekerja di Desa Cadas Puskesmas Telagasari Karawang

Rika Sukma Pratiwi<sup>1</sup>, Zita Atzmardina<sup>2,\*</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia

<sup>2</sup> Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia

\*korespondensi email: zitaa@fk.untar.ac.id

## ABSTRAK

ASI (air susu ibu) eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama 6 bulan tanpa menambahkan dan atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral). ASI dapat mengurangi resiko kematian pada bayi. Di kabupaten Karawang capaian ASI eksklusif masih rendah termasuk di Puskesmas Telagasari 72,31% dari target 80%. Banyaknya ibu bekerja di Kabupaten Karawang menjadi kendala terhadap kelangsungan pemberian ASI eksklusif. Studi ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku pemberian ASI eksklusif oleh ibu bekerja di Desa Cadas Puskesmas Telagasari Karawang. Studi menggunakan metode analitik *cross-sectional* dengan jumlah responden sebanyak 130 responden yang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Hasil studi menunjukkan bahwa dari 130 responden didapatkan sebanyak 67(51,5%) responden memberikan ASI eksklusif, 87 (66,9%) responden berpengetahuan baik dan 67 (51,5%) responden bersikap baik. Pada analisis Chi-Square didapatkan nilai  $p < 0,004$  yang menunjukkan adanya hubungan bermakna antara pengetahuan dengan perilaku pemberian ASI eksklusif dengan nilai PR 1,87. Sedangkan pada sikap diperoleh nilai  $p < 0,036$  yang menunjukkan adanya hubungan bermakna antara sikap dengan perilaku pemberian ASI eksklusif oleh ibu yang bekerja dengan nilai PR 1,48. Pada uji tersebut didapatkan pula hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan sikap pemberian ASI eksklusif, dengan nilai  $p < 0,035$  dan PR 1,59.

**Kata kunci:** ASI eksklusif, pengetahuan, sikap, ibu bekerja

## PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) eksklusif berdasarkan peraturan pemerintah nomor 33 tahun 2012 adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama 6 bulan tanpa menambahkan dan atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral).<sup>1</sup> ASI mengandung kolostrum yang kaya antibodi karena mengandung protein untuk daya tahan tubuh sehingga dapat menurunkan kemungkinan bayi untuk

terkena penyakit dan dapat mengurangi resiko kematian pada bayi.<sup>2</sup> Hal ini penting karena ASI merupakan makanan utama dan terbaik bagi bayi yang dapat memaksimalkan tumbuh kembang anak, status gizi dan menurunkan terjangkit suatu penyakit.<sup>3</sup> Menurut *World Health Organization* (WHO), ASI dapat mengurangi angka kematian bayi yang disebabkan penyakit tersering pada anak seperti diare dan pneumonia.<sup>4</sup>

Angka kematian bayi (AKB) secara global pada tahun 2015 yaitu 32 per 1000 kelahiran hidup dan di Asia angka kematian bayi mencapai 34 per 1000 kelahiran hidup pada tahun 2015.<sup>5,6</sup> Di negara tetangga seperti Malaysia pada tahun 2015 angka kematian bayi 6 per 1000 kelahiran hidup.<sup>6</sup> Di Indonesia angka kematian bayi masih cukup tinggi yaitu 32 per 1000 kelahiran hidup pada tahun 2012<sup>7</sup> sedangkan angka kematian bayi di Jawa Barat 30 per 1000 kelahiran hidup.<sup>8</sup> Di Karawang pada tahun 2015 terdapat angka kematian bayi 189.<sup>9</sup> Angka tersebut masih jauh dari target program pembangunan berkelanjutan *Sustainable Development Goals* (SDG's) yang seharusnya 12 per 1000 kelahiran hidup.<sup>10</sup> Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk menurunkan angka kematian bayi maka *United Nation Childrens Fund* (UNICEF) dan WHO merekomendasikan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan.<sup>2</sup> Dengan memberikan air susu ibu secara eksklusif dapat menurunkan angka kematian bayi sebesar 13%.<sup>11</sup> Walaupun ASI memiliki manfaat yang baik dalam mengurangi resiko penyebab angka kematian bayi namun jumlah cakupan ASI eksklusif masih kurang dari target 80%.<sup>12</sup> Cakupan pemberian ASI eksklusif di seluruh dunia hanya 39% bayi usia 0-6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif

pada tahun 2012.<sup>13</sup> Salah satu negara di Asia yaitu Cina hanya 28% bayi usia 0-6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif dan salah satu negara di Asia Tenggara yaitu Kamboja cakupan pemberian ASI eksklusif pada tahun 2010 mencapai 74%.<sup>13</sup> Di Indonesia pada tahun 2014 cakupan ASI eksklusif mencapai 52,3%.<sup>12</sup> Di Jawa Barat pada tahun 2014 cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan 21,8%.<sup>12</sup> Tingkat pemberian ASI eksklusif di Karawang pun masih jauh dari yang diharapkan. Menurut data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang tahun 2016 hanya sekitar 66,36% bayi yang mendapatkan ASI eksklusif hingga 6 bulan pertama.<sup>14</sup> Di Puskesmas Telagasari pada tahun 2016 capaian ASI eksklusif sebesar 72,31% dari target 80% sedangkan di Desa Cadas yang merupakan wilayah Puskesmas Telagasari cakupan ASI eksklusif mencapai 48,8%.<sup>15</sup> Menurut perkumpulan perinatologi ada berbagai hal yang menyebabkan ibu tidak memberikan ASI eksklusif diantaranya adalah pendidikan yang rendah, gencarnya periklanan susu formula, kurangnya pengetahuan tentang ASI dan ibu yang bekerja.<sup>16</sup> Pengaruh kemajuan teknologi dan perubahan sosial budaya mengakibatkan ibu-ibu bekerja di luar rumah semakin lama semakin meningkat.<sup>17</sup> Semakin meningkatnya

jumlah pekerja wanita diberbagai sektor sehingga semakin banyak ibu harus meninggalkan bayinya sebelum berusia 6 bulan, telah habis masa cuti bersalin.<sup>17</sup> Di Kabupaten Karawang dengan banyaknya sektor industri sehingga banyak wanita yang mempunyai anak menjadi pekerja buruh pabrik untuk memperbaiki taraf ekonominya. Hal ini menjadi kendala tersendiri bagi kelangsungan pemberian ASI eksklusif.<sup>17</sup>

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) 2013 setiap tahunnya jumlah pekerja wanita di Indonesia terus meningkat.<sup>18</sup> Dari 114 juta jiwa (94%), 38% diantaranya adalah pekerja wanita (43,3 juta jiwa) yang 25 juta diantaranya merupakan usia reproduktif.<sup>18</sup> Di Jawa Barat cakupan wanita bekerja 31%.<sup>19</sup> Sedangkan di Kabupaten Karawang cakupan wanita bekerja 27%.<sup>20</sup> Studi yang dilakukan di kota Depok pada tahun 2008, menemukan prevalensi pemberian ASI eksklusif oleh ibu bekerja 4,8% lebih rendah dibandingkan ibu yang tidak bekerja yaitu 16,6%.<sup>21</sup> Sebagian besar kegagalan pemberian ASI eksklusif oleh ibu yang bekerja disebabkan oleh pengetahuan ibu yang kurang tentang manfaat ASI, cara menyusui yang benar dan perilaku serta sikap ibu terhadap pemberian ASI eksklusif.<sup>21</sup> Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk

melakukan studi tentang hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku pemberian ASI eksklusif oleh ibu bekerja di Desa Cadas Kecamatan Telagasari Karawang.

## METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan metode analitik *cross sectional*. Studi dilaksanakan di Desa Cadas Kecamatan Telagasari Kabupaten Karawang pada bulan Agustus-September 2018. Responden studi ini adalah ibu bekerja yang mempunyai bayi usia 6-24 bulan yang memenuhi kriteria inklusi dan tidak memenuhi kriteria eksklusi di Desa Cadas pada bulan Agustus-September 2018 dengan jumlah 130 orang. Teknik pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling*. Jenis data yang diambil adalah data primer dengan pengumpulan menggunakan kuesioner yang telah divalidasi. Hasil ukur diklasifikasikan menjadi ASI eksklusif dan tidak ASI eksklusif, pengetahuan baik (skor  $\geq$  rata-rata) dan kurang baik (skor dibawah  $<$  rata rata), sikap baik (skor  $\geq$  rata rata) dan kurang baik (skor dibawah  $<$  rata- rata). Hubungan antar variabel tersebut kemudian dianalisis dengan uji *Chi – Square*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari 130 responden, didapatkan karakteristik responden yang disajikan dalam Tabel 1. Berdasarkan usia ibu, responden terbanyak yang berusia 20-35 tahun yaitu sebanyak 90 (69,1%), untuk umur anak dapat dilihat bahwa responden paling banyak yaitu yang mempunyai anak berusia 13-24 bulan sebanyak 99 (76,2%) responden. Berdasarkan jumlah anak, responden responden paling banyak yaitu responden yang mempunyai anak 1-3 anak yaitu sebanyak 127 (97,7%)

responden. ASI eksklusif lebih banyak yaitu 67(51,5%) responden dari pada responden yang tidak melakukan ASI eksklusif. Responden yang lebih banyak memiliki pengetahuan baik yaitu 87(66,9%) responden dengan rata-rata nilai pengetahuan responden sebesar 75,24. Sedangkan responden yang memiliki sikap baik yaitu 67 (51,5%) dengan rata-rata nilai sikap responden sebesar 83,85.

**Tabel 1. Karakteristik responden**

Variabel	Frekuensi	Rata-rata (Min-Maks)	SD
<b>Umur Ibu</b>		31,5 (19-47) tahun	6,4
<20 tahun	39 (30,0 %)		
20 – 35 tahun	90 (69,1 %)		
> 35 tahun	1 (0,8 %)		
<b>Umur anak</b>		15,4 (6-24) bln	4,7
6– 12 bulan	31 (23,8 %)		
13 – 24 bulan	99 (76,2 %)		
<b>Jumlah anak</b>		1,7 (1-4)	0,7
1-3 anak	127 (97,7%)		
> 3 anak	3 (2,3 %)		
<b>Perilaku</b>			
ASI Eksklusif	67 (51,5%)		
Tidak ASI Eksklusif	63 (48,5%)		
<b>Pengetahuan</b>		75,24 (52,94-94,12)	8,3
Baik	87 (66,9%)		
Kurang Baik	43 (33,1%)		
<b>Sikap</b>		83,85 (76,00-90,67)	3,6
Baik	67(51,5%)		
Kurang Baik	63(48,5%)		

Responden yang berperilaku memberikan ASI eksklusif lebih banyak yang mempunyai pengetahuan baik yaitu 53 (60,9%) responden. Pada hasil analisis

didapatkan nilai  $p < 0,004$  yang menunjukkan adanya hubungan bermakna antara pengetahuan dengan perilaku pemberian ASI eksklusif oleh

ibu yang bekerja. responden yang berperilaku memberikan ASI eksklusif lebih banyak yang mempunyai sikap yang baik sebanyak 41(61,2%). Pada hasil analisis didapatkan nilai  $p < 0,036$  yang menunjukkan adanya hubungan bermakna antara sikap dengan perilaku pemberian ASI eksklusif oleh ibu yang bekerja. Responden dengan tingkat

pengetahuan yang baik sebanyak 51(58,6%) responden bersikap baik terhadap pemberian ASI eksklusif. Pada hasil analisis didapatkan nilai  $p < 0,035$  yang menunjukkan adanya hubungan bermakna antara pengetahuan dengan sikap pemberian ASI eksklusif oleh ibu yang bekerja. (Tabel 2)

**Tabel 2. Hubungan pengetahuan, sikap terhadap perilaku pemberian ASI eksklusif**

Variabel	Perilaku ASI Eksklusif		Total	p value	PR IK 95 %
	Ya	Tidak			
<b>Pengetahuan</b>					
Baik	53 (60,9 %)	34 (39,1 %)	87 (100%)	0,004	1,87
Kurangbaik	14 (32,6%)	29 (67,4 %)	43 (100%)		
<b>Sikap</b>					
Baik	41 (61,2 %)	26 (38,8 %)	67 (100%)	0,036	1,48
Kurangbaik	26 (41,3%)	37 (58,7 %)	63 (100%)		

Pengetahuan mempunyai kontribusi yang besar dalam mengubah perilaku. Seseorang yang memiliki pengetahuan lebih baik memiliki kecenderungan untuk berperilaku sesuai pengetahuannya karena pengetahuan sendiri merupakan bagian dari faktor timbulnya perilaku.<sup>22</sup> Studi ini sejalan dengan hasil studi yang dilakukan Setiyowati dimana terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pemberian ASI eksklusif, ibu

yang memiliki pengetahuan baik berpeluang tinggi untuk memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan pengetahuan yang buruk.<sup>23</sup> Studi oleh Andayani juga mendapatkan hasil yang sama hal ini karena ibu telah mengetahui manfaat pemberian ASI.<sup>24</sup> Shanty dan Maria yang melakukan studi di RS Al-Islam Bandung juga menyimpulkan bahwa semakin baik pengetahuan yang dimiliki ibu berhubungan dengan

semakin besarnya kemungkinan ibu tersebut memberikan ASI eksklusif.<sup>25</sup> Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek, jadi manifestasi sikap tidak dapat langsung dilihat. Terbentuknya perilaku pemberian ASI eksklusif didahului oleh adanya sikap yang terbentuk dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Perilaku yang muncul sesuai dengan sikap yang terbentuk, apabila terbentuk sikap yang baik maka akan terbentuk pula perilaku yang baik.<sup>26</sup> Hasil studi ini sejalan dengan Fiddini yang menyimpulkan bahwa ibu dengan sikap yang baik lebih banyak memberikan ASI eksklusif dari ibu yang sikapnya kurang baik.<sup>27</sup> Selain itu studi lain oleh Isoni Astuti juga menyatakan ada hubungan antara sikap dengan perilaku pemberian ASI eksklusif.<sup>28</sup> Hasil pada studi ini sesuai pula dengan studi yang dilakukan Shanty dan Maria di RS Al-Islam Bandung yang mendapatkan hasil bahwa semakin baik sikap yang dimiliki ibu maka semakin besar kemungkinan ibu memberikan ASI eksklusif.<sup>25</sup> Dalam hubungannya dengan ASI eksklusif, sikap ibu adalah bagaimana reaksi atau respon tertutup ibu menyusui terhadap ASI eksklusif. Jika ibu sudah memiliki sikap yang kuat dalam memberikan ASI eksklusif maka perilaku akan kuat pula.

Hasil studi ini sejalan dengan penelitian Tyas yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan sikap terhadap pemberian ASI eksklusif.<sup>17</sup> Menurut Notoatmodjo sikap adalah kecenderungan berperilaku yang muncul yang didahului karena terbentuknya pengetahuan.<sup>22</sup> Pengetahuan menimbulkan respon dalam bentuk sikap. Sikap akan menimbulkan respon lebih jauh lagi yaitu berupa tindakan terhadap stimulus tadi.<sup>22,26</sup> Jadi apabila seseorang dengan pengetahuan yang baik maka sikapnya akan baik pula, sikap yang baik akan membentuk suatu perilaku yang baik.

## KESIMPULAN

Didapatkan sebanyak 87 (66,9%) responden berpengetahuan baik, 67 (51,5%) responden bersikap baik dan 67 (51,5%) responden memberikan ASI secara eksklusif. Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pemberian ASI eksklusif dan antara sikap dengan perilaku pemberian ASI eksklusif oleh ibu bekerja. Terdapat juga hubungan antara sikap dengan pengetahuan tentang pemberian ASI eksklusif oleh ibu bekerja.

## DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization. The World Health Organization's infant feeding recommendation [Internet]. [cited 2019 Jan 9]. Available from: [https://www.who.int/nutrition/topics/infantfeeding\\_recommendation/en/](https://www.who.int/nutrition/topics/infantfeeding_recommendation/en/)
2. Kesehatan RI. Situasi dan Analisis ASI Eksklusif [Internet]. 2014 [cited 2017 Jul 7]. Available from: <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-asi.pdf>
3. Ikatan Dokter Anak Indonesia. IDAI - Masalah Ibu Bekerja: ASI Atau Susu Formula? [Internet]. 2015 [cited 2017 Jun 29]. Available from: <http://www.idai.or.id/artikel/klinik/asi/masalah-ibu-bekerja-asi-atau-susu-formula>
4. World Health Organization. WHO | Exclusive breastfeeding [Internet]. 2017 [cited 2017 Jun 30]. Available from: [http://www.who.int/nutrition/topics/exclusive\\_breastfeeding/en/](http://www.who.int/nutrition/topics/exclusive_breastfeeding/en/)
5. World Health Organization. Infant mortality [Internet]. WHO. 2017 [cited 2017 Jul 15]. Available from: [http://www.who.int/gho/child\\_health/mortality/neonatal\\_infant\\_text/en/](http://www.who.int/gho/child_health/mortality/neonatal_infant_text/en/)
6. World Health Organization. Probability of dying per 1000 live births - Data by country [Internet]. 2017 [cited 2017 Sep 29]. Available from: <http://apps.who.int/gho/data/view.main.182?lang=en>
7. Kementerian Kesehatan RI. Jadilah Kartini Indonesia Yang Tidak Mati Muda (Perencanaan Kampanye Peduli Kesehatan Ibu 2014) [Internet]. 2014 [cited 2017 Dec 7]. Available from: <http://www.depkes.go.id/article/print/201404300001/jadilah-kartini-indonesia-yang-tidak-mati-muda-pencanangan-kampanye-peduli-kesehatan-ibu-2014.html>
8. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. Profil Kesehatan Jawa Barat 2012 [Internet]. [cited 2017 Jul 7]. Available from: [http://www.diskes.jabarprov.go.id/application/modules/pages/files/CETAK\\_PROFIL\\_KES\\_EHATAN\\_REVISI\\_11.pdf](http://www.diskes.jabarprov.go.id/application/modules/pages/files/CETAK_PROFIL_KES_EHATAN_REVISI_11.pdf)
9. Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Bidang Bina Pelayanan Kesehatan. Paparan Data KIA. Dinas Kesehatan kabupaten Karawang; 2015.
10. World Health Organization. REPRODUCTIVE, MATERNAL, NEWBORN, CHILD, ADOLESCENT HEALTH AND UNDERNUTRITION [Internet]. WHO; Available from: [http://www.who.int/gho/publications/mdgs-sdgs/MDGs-SDGs2015\\_chapter4.pdf?ua=1](http://www.who.int/gho/publications/mdgs-sdgs/MDGs-SDGs2015_chapter4.pdf?ua=1)
11. Jones G, Steketee RW, Black RE, Bhutta ZA, Morris SS. How many child deaths can we prevent this year? The Lancet. 2003 Jul 5;362(9377):65-71.
12. Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia 2014 [Internet]. [cited 2017 Jun 20]. Available from: <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-2014.pdf>
13. United Nation Childrens Fund Indonesia. ASI adalah penyelamat hidup paling murah dan efektif di dunia [Internet]. 2013 [cited 2017 Jul 16]. Available from: [https://www.unicef.org/indonesia/id/media\\_21270.html](https://www.unicef.org/indonesia/id/media_21270.html)
14. Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang. Data Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang. 2016
15. Hasil Cakupan Pemberian ASI Eksklusif tahun 2016 Puskesmas Telagasari. Puskesmas Telagasari; 2018.
16. Media Y, Rachmalina R, Manalu H. Pengetahuan, Persepsi Dan Perilaku Ibu Tentang Pemberian ASI/ASI eksklusif. 2006 [cited 2017 Jul 2];16. Available from: <http://ejournal.litbang.depkes.go.id/index.php/MPK/article/view/1122>
17. Widiyanto S, Aviyanti D, Tyas M. Hubungan Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif dengan Sikap Terhadap Pemberian ASI Eksklusif. 2012;1.
18. Kementerian Kesehatan RI. Dukung Ibu Bekerja Beri ASI Eksklusif [Internet]. 2015 [cited 2017 Jun 27]. Available from: <http://www.depkes.go.id/article/view/15091400003/dukung-ibu-bekerja-beri-asi-eksklusif.html>
19. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. Provinsi Jawa Barat Dalam Angka 2016 [Internet]. [cited 2017 Jun 28]. Available from: <http://pusdalisbang.jabarprov.go.id/pusdalisbang/berkas/jabardalamangka/747Provinsi-Jawa-Barat-Dalam-Angka-2016.pdf>
20. Badan Pusat Statistik Kabupaten Karawang. Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Karawang 2015 [Internet]. 2017 [cited 2017 Jul 1]. Available from: <https://karawangkab.bps.go.id/linkTabelStatistik/view/id/75>
21. Inayah Abdullah G. Determinan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja di Kementerian Kesehatan RI Tahun 2012. 2012 [cited 2017 Jul 5]; Available from: <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20309877-T31014%20-%20Determinan%20pemberian.pdf>

22. Notoatmodjo S. Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni. Jakarta: Rineka Cipta; 2007. 147–103 p.
23. Setyowati W, Khilmiana R. Hubungan Pengetahuan Tentang ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja Dengan Pemberian ASI Eksklusif. 2010 Jun 1 [cited 2017 Jun 7];2. Available from: [journal.stikeseub.ac.id/index.php/jkeb/article/view/72/71](http://journal.stikeseub.ac.id/index.php/jkeb/article/view/72/71)
24. Andayani R, Setyowati H, Mardiyarningsih E. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif Dengan Praktik Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja Di Kelurahan Ngempon Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang. 3013 [cited 2017 Aug 7]; Available from: <http://perpusnwu.web.id/karyailmiah/documents/3318.doc>
25. Wulandari S, Komariah M. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Pemberian ASI Eksklusif Oleh Ibu-Ibu Yang Bekerja Sebagai Perawat Di RS.AL-Islam Kota Bandung. 2010 [cited 2017 Dec 23];12. Available from: <http://jurnal.unpad.ac.id/mku/article/view/97/0>
26. Sunaryo. Psikologi untuk Keperawatan. Jakarta: EGC; 2004. 16–3 p.
27. Fiddini F. Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Bekerja Terhadap Pemberian ASI Eksklusif pada Posyandu Cempaka Kelurahan Larangan Selatan Taahun 2010. 2010 [cited 2017 Sep 12]; Available from: <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/25746/3/FITRI%20FIDDINI-FKIK.pdf>
28. Astuti I. Determinan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui. Available from: [https://www.poltekkesjakarta1.ac.id/file/dokumen/41Jurnal\\_ISRONI.pdf](https://www.poltekkesjakarta1.ac.id/file/dokumen/41Jurnal_ISRONI.pdf)